

DIPONEGORO MEMORIAL PARK MAGELANG

Oleh : Herry Darmawan, Dhanoe Iswanto, Resza Rizkiyanto

Magelang yang merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk yang terbilang padat, selain penduduk tetap juga banyak turis-turis yang datang ke kota ini baik turis asing maupun turis domestic. Salah satu alasan kedatangan mereka ke Magelang salah satunya adalah untuk berlibur dan berpariwisata. Akan tetapi secara aktualita tempat hiburan dan daerah pariwisata di Magelang terbilang sedikit. Sehingga akibat dari kurangnya area rekreasi dan wisata di kota Magelang menjadikan kota ini hanya menjadi tempat singgah untuk para turis tersebut.

Maka dari itu dibutuhkannya pembangunan kawasan wisata di kota Magelang sangatlah dibutuhkan, terutama area atau kawasan rekreasi dan wisata yang mencerminkan peristiwa-peristiwa dan proses sejarah yang ada di Indonesia. Hal tersebut akan menjadi daya tarik sendiri baik untuk turis asing maupun turis domestic..

Kata Kunci : Taman Sejarahi, Pendidikan, Rekreasi, Keagamaan, Kota Magelang, Neo Vernacular

1. LATAR BELAKANG

Pangeran Diponegoro adalah pahlawan nasional, pejuang kemerdekaan, juga seorang tokoh agama Islam terkemuka di Pulau Jawa. Nama besarnya hingga kini masih melekat sebagai nama Universitas negeri di Semarang (Universitas Diponegoro) dan jalan-jalan protokol di berbagai kota besar Indonesia. Perjuangan beliau populer dengan sebutan Perang Diponegoro atau perang Jawa yang berlangsung antara tahun 1825 sampai 1830. Perang Diponegoro adalah perlawanan terbesar di Pulau Jawa semasa kolonial Belanda. Perang Jawa sangat menguras keuangan dan energi kolonial Belanda. Kerugian di pihak Belanda mencapai 15.000 tentara dan biaya perang mencapai 50.000 gulden, sementara dipihak rakyat korban meninggal mencapai 200.000.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang cukup pesat di belahan dunia belakangan ini. Layaknya fenomena-fenomena yang dialami oleh negara-negara berkembang saat ini, di Indonesia sedikit demi sedikit bermunculan juga fenomena yang bisa kita sebut sebagai krisis jati diri. Seperti yang kita tahu pertumbuhan kota yang pesat di dunia modern ini telah membuat masyarakat kota

terlena akan kemajuan jaman sehingga mereka terlupa akan jati diri mereka sendiri sehingga mereka mulai tergoda dan terbawa oleh fenomena-fenomena dan budaya yang ada di luar sana. Sebagai warga negara Indonesia, masyarakat seharusnya dapat berkaca, mempelajari, dan menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan negara ini sampai titik darah penghabisan.

Dengan dibangunnya taman wisata sejarah yang bertemakan Pangeran Diponegoro ini maka diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang Sejarah kepahlawanan Pangeran Diponegoro yang melegenda dapat dijadikan contoh dan membangkitkan jiwa nasionalisme masyarakat Indonesia dan menarik minat turis-turis yang datang.

2. RUMUSAN MASALAH

- Minimnya pengetahuan sejarah tentang pahlawan di Indonesia
- Kurangnya Area wisata di wilayah kabupaten Magelang
- Banyaknya Turis asing maupun domestik di kota Magelang

3. METODOLOGI

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1 Taman dalam Skala Kota

Taman dalam skala kota adalah sebuah ruang terbuka (*open space*) dimana didalamnya terdapat aktifitas. Taman sebagai ruang terbuka menjadi pilihan warga kota untuk bersantai atau bersenang-senang secara individu atau kelompok. Awal abad ke-19 dimana pada saat negara barat merupakan negara industri, taman diciptakan sebagai tempat untuk refreking secara fisik, moral, estetik dan ekonomi. Taman pada saat itu adalah ruang terbuka hanya terdiri dari pohon-pohon (*vegetasi*) dimana orang dapat menikmati kelegaan di luar kesibukan industri serta melakukan perenungan. Pada dewasa ini taman tidak lagi hanya berfungsi sebagai *open space*, namun berkembang fungsinya menjadi lebih kompleks, berbagai macam tipe taman memberikan pola-pola aktifitas yang berbeda.

a. Tipe pertama. Adalah taman yang fungsinya digabung dengan fasilitas olah raga, baik berupa lapangan terbuka dengan *street furniture*, *jogging track*, *biking*, dan olah raga lainnya. Taman menjadi sebuah *places for play* dan *sport park*. Taman jenis ini disebut sebagai Taman Aktif. Central Park di New York, Dunia Fantasi (Dufan) di Ancol-Jakarta serta Alun-alun di beberapa kota di Jawa, merupakan contoh taman aktif.

b. Tipe kedua Adalah dimana taman berfungsi sebagai sebuah taman rekreasi dengan fasilitas dan moda-moda penikmatan yang lengkap dan orang-orang membayar untuk menikmatinya. Penikmatan kepada rekreasi secara visual yang melibatkan *vista* pada tiap-tiap obyeknya. Pengunjung berjalan ketiap-tiap obyeknya dan berhenti untuk melihat apa yang ada disana (pertunjukan), sehingga model taman rekreasi ini dapat dikategorikan sebagai "taman rekreasi pasif". *Bundesgarten Park, Cologne, Germany*, sebuah contoh taman dengan penanganan aktifitas rekreatif yang sangat berbeda, pengunjung dapat menikmati taman dengan kereta gantung yang membawa pengunjung kesetiap bagian taman dan pengunjung dapat menikmati *vista* dari atas. Tiap-tiap obyek tujuan berupa gallery, panggung band, theatre, dan obyek lainnya yang tidak memerlukan pelibatan tubuh penontonnya.

4.2 Pangeran Diponegoro

Pangeran Diponegoro lahir pada 1785. Ia putra tertua dari Sultan Hamengkubuwono III (1811-1814). Ibunya, Raden Ayu Mangkarawati, keturunan Kyai Agung Prampelan, ulama yang sangat disegani di masa Panembahan Senapati mendirikan kerajaan Mataram. Bila ditarik lebih jauh lagi, silsilahnya sampai pada Sunan Ampel Denta, seorang wali Sanga dari Jawa Timur. Dalam bukunya, Dakwah Dinasti Mataram, Dalam Perang Diponegoro, Kyai Mojo dan Perang Sabil Sentot Ali Basah, Heru Basuki menyebutkan, bahwa saat masih kanak-kanak, Diponegoro diramal oleh buyutnya, Sultan Hamengkubuwono I, bahwa ia akan menjadi pahlawan besar yang merusak orang kafir. Heru Basuki mengutip cerita itu dari Louw, P.J.F – S Hage – M nijhoff, *Eerstee Deel Tweede deel 1897*, *Derde deel 1904*, *De Java Oorlog Van 1825 – 1830 door*, hal. 89. Suasana kraton yang penuh intrik dan kemerosotan moral akibat pengaruh Belanda, tidak kondusif untuk

pendidikan dan akhlak Diponegoro kecil yang bernama Pangeran Ontowiryo. Karena itu, sang Ibu mengirimnya ke Tegalrejo untuk diasuh neneknya, Ratu Ageng di lingkungan pesantren. Sejak kecil, Ontowiryo terbiasa bergaul dengan para petani di sekitarnya, menanam dan menuai padi. Selain itu ia juga kerap berkumpul dengan para santri di pesantren Tegalrejo, menyamar sebagai orang biasa dengan berpakaian wulung. Bupati Cakranegara yang menulis Babad Purworejo bersama Pangeran Diponegoro pernah belajar kepada Kyai Taftayani, salah seorang keturunan dari keluarga asal Sumatera Barat, yang bermukim di dekat Tegalrejo.

Menurut laporan Residen Belanda pada tahun 1805, Taftayani mampu memberikan pengajaran dalam bahasa Jawa dan pernah mengirimkan anak-anaknya ke Surakarta, pusat pendidikan agama pada waktu itu. Di Surakarta, Taftayani menerjemahkan kitab fiqh Sirat AlMustaqim karya Nuruddin Ar Raniri ke dalam bahasa Jawa. Ini mengindikasikan, Diponegoro belajar Islam dengan serius. (Dr. Kareel A. Steenbrink, 1984, Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke 19, Penerbit Bulan Bintang Jakarta hal. 29). Dalam Babad Cakranegara disebutkan, adalah Diponegoro sendiri yang menolak gelar putra mahkota dan merelakan untuk adiknya R.M Ambyah. Latar belakangnya, untuk menjadi Raja yang mengangkat adalah orang Belanda. Diponegoro tidak ingin dimasukkan kepada golongan orang-orang murtad. Ini merupakan hasil tafakkurnya di Parangkusuma. Dikutip dalam buku Dakwah Dinasti Mataram: "Rakhmanudin dan kau Akhmad, jadilah saksi saya, kalau-kalau saya lupa, ingatkan padaku, bahwa saya bertekad tak mau dijadikan pangeran mahkota, walaupun seterusnya akan diangkat jadi raja, seperti ayah atau nenenda. Saya sendiri tidak ingin. Saya bertaubat kepada Tuhan Yang Maha Besar, berapa lamanya hidup di dunia, tak urung menanggung dosa (Babad Diponegoro, jilid 1 hal. 39-40).

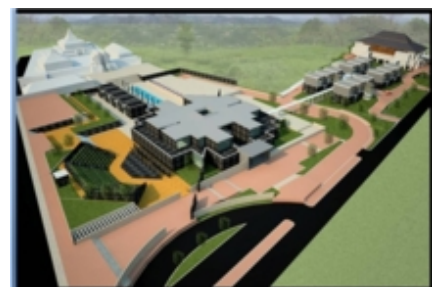
5. STUDI BANDING

5.1 Soekarno Memorial Park Blitar

Soekarno memorial park merupakan bangunan yang di desain oleh arsitek ternama Indonesia Baskoro Tedjo yang di bangun di area makam Soekarno Blitar, Soekarno memorial park ini di desain menggunakan analogi Candi Panataran dengan konfigurasi keseluruhan desain yang mendasar pada analogi candi tersebut dengan pengaturan massa dan ruangnya menjadi simetri dengan sumbu hirarki bangunan yang kuat.



Candi Panataran sebagai analogi keseluruhan



Metode programming silang dilakukan dengan memanfaatkan area pemakaman dengan perpustakaan sebagai bangunan yang bersinergi dengan fungsi lain yang sudah ada di area tersebut. Keseluruhan fisik bangunan diselimi oleh batu alam yang dilandasi dengan kebutuhan bangunan dalam mengatasi kondisi iklim dan kelembapan di bagian dalam. Selain merefleksikan analogi candi, batuan alam juga memiliki kemampuan mengatur tingkat kelembapan yang dibutuhkan.

5.2 Soedirman Memorial Park Pacitan

Lokasi untuk taman komandan militer dan pahlawan Indonesia yang sangat terkenal ini berada di puncak bukit Nawangan,

Pacitan, Jawa Timur. Bukit tersebut dipercaya sebagai tempat persembunyian Jendral Soedirman bersama pasukan gerilyanya.

Struktur awal yang sudah terbangun sebelum adanya pembangunan Soedirman ini adalah sebuah monument patung Jendral Soedirman.



Gambar Monumen Jendral Soedirman

Museum utama di rancang dengan desain sedikit tenggelam di dalam tanah, tujuannya ialah untuk menciptakan pemandangan langsung ke arah patung. Ampiteater dan sebuah perkampungan seni juga menjadi bagian dari desain supaya bersinergi dengan masterplan yang di rancang untuk keperluan masyarakat sekitar.

6. Kajian Lokasi

6.1 Rencana Pengembangan Wilayah Pariwisata Kota Magelang

Berikut ini daftar tujuan / obyek wisata serta rekreasi keluarga di yang berada di Kota Magelang

WP	Cakupan	ODTW	Pusat Pelayanan	Basis Pengembangan Produk
A	Kec. Borobudur, sebagian Kec. Mungkid, dan sebagian Kec. Muntilan	C. Borobudur, C. Mendut, C. Pawon, Museum Wayang, Museum H. Widayat, Taman Angrek, TK. Mendut, Desa Wisata Candirejo, dan arung jeram Kali Progo dan Elo	Borobudur	Pengembangan produk wisata bertumpu pada wisata budaya peninggalan sejarah dan pengembangan wisata ekologi-budaya pedesaan sebagai pendukung
B	Sebagian Kec. Mungkid, sebagian Kec. Muntilan, Kec. Salam, Kec. Ngawar, Kec. Mertoyudan, dan	Makam Gunungpring, C. Ngroven, C. Gunung Wukir, C. Canggal, Makam Vanith, Pemandian Blambangan, Kerajinan Pahat Batu Prumpung, Taman Aquarium, Kerajinan Kaleng, Ansel, Makam Cina, Pondok Pesantren Pabelan	Mungkid	Pengembangan produk bertumpu pada wisata budaya spiritual dan pengembangan wisata kerajinan rakyat sebagai pendukung
C	Kec. Sawangan, Kec. Dukun, Kec. Srumbung, sebagian Kec. Pakis	Jurang Jero, Pos Pengamatan Babadan, Agrowisata Salak Ngilmut, Dataran Tinggi Keteb, Air Terjun Kedung Kayah, C. Asu, C. Pendem, C. Lumbang, dan Kerajinan Kaleng	Sawangan	Pengembangan bertumpu pada wisata alam geologi vulkanik dan pengembangan agrowisata sebagai pendukung
D	Kec. Galang, sebagian Kec. Pakis, Kec. Ngablak	Agrowisata Losari, Pemandian Candi Umbul, Telaga Blender, Air Terjun Sekar Langit, Air Terjun Tlogorejo, Air Terjun Seleprejo, Makam Sunan Geteng	Grabag	Bertumpu pada pengembangan wisata alam tirta dan agrowisata sebagai pendukung
E	Kec. Salaman, dan Kec. Tempuran	Goa Lema, Goa P. Diponegoro, Langgar Agung P. Diponegoro, Agrowisata Bukit Menoreh, Kerajinan Kaleng	Salaman	Bertumpu pada wisata sejarah dan pengembangan wisata budaya peninggalan sejarah sebagai pendukung
F	Kec. Secang, Kec. Tegayrejo, Kec. Windusari, Kec. Bendungan	Pemandian Kali Bening, C. Selogriyo, Kerajinan Tanduk Pecang	Secang	Bertumpu pada wisata tirta dan pengembangan wisata budaya peninggalan sejarah sebagai pendukung
G	Kec. Kalangkrük, Kec. Kajoran, dan Kec. Windusari	Tezking G. Sumbing, Air Terjun Curug Silawe	Kalangkrük	Bertumpu pada wisata alam petalangan dan pengembangan wisata tirta sebagai pendukung

6.2 Jumlah Pengunjung Wisata di Kota Magelang

Banyaknya Wisatawan Kota Magelang mulai dari tahun 2010-2012

NO	2010		2011		2012	
	Domestik	Mancanegara	Domestik	Mancanegara	Domestik	Mancanegara
1. Borobudur	2.261.081	147.372	1.957.711	228.570	2.827.837	1.86.256
2. Mendut & Pawon	4.008	49.567	3.133	53.328	2.504	65.147
3. Ketep Pass	337.747	4.045	265.981	2.577	343.207	2.601
4. Lainnya	96.878	3.788	2.359.719	4.578	112.777	5.272
Jumlah	2.735.730	204.772	4.586.544	289.053	3.286.325	259.276

Museum	95	96	97	98	99	00	01	02	03	04
Ny. Mener	12634	14364	8073	5235	7133	8382	8994	12219	1258	1491
Jateng	30172	48005	47043	14246	24814	24258	38214	42263	4481	4894
Mandala bakti	5702	4364	2709	943	3123	3537	2828	8196	4974	7088
Jamu Iago	9552	10216	10404	11800	9927	18017	23289	19274	2458	3050
KA Ambarawa	27568	26305	24299	17524	13281	14586	15231	15682	1512	1614
Palagan Ambarawa	7342	6942	6211	6209	3952	3819	3725	3801	3867	3799
RadyaPustaka Sangran	5100	2859	8165	6296	3874	1183	1256	1197	1056	1112
GulaJateng	10008	8551	6736	4015	1911	3109	2899	3357	3429	3512
R.A Kartini	4518	6967	2767	1742	1561	2511	2766	2994	2836	2773
Krete&R. adat kudus	2452	2424	3524	2701	3545	3798	3824	3953	3984	4002
R.Akartini	4961	6500	6304	4691	4663	4952	5214	5368	5194	5364
Batik	323	186	178	145	108	79	87	99	116	108
AbdulJali	7029	7076	4622	3920	4284	4187	4216	4091	4116	4199
AIB	778	1939	2193	2649	2467	2257	2007	2155	2314	2281
BumiPutera										
P.Diponegoro	3065	2863	2292	1628	1914	4064	3228	3165	3354	3744
Jend.Soediman	454	659	1073	2289	1982	2050	2205	2147	2284	2325
Bapeka RI	0	0	0	1243	2453	2436	2514	2598	2677	2761
TojanAji	7471	35611	294	381	475	589	617	654	621	609
Jend.Soediman	4039	3210	3578	1986	4359	12099	6266	5724	5907	6119
Jumlah pertahun	16495	21588	17353	11625	11600	14052	15203	16268	1681	1852
Presentase kenaikan	4	8	0	3	5	2	1	3	41	81
	15.19	30.88	-19.62	-33.01	-0.21	21.13	8.19	7.01	3.35	10.15

Pengunjung Museum Pariwisata Jawa Tengah

7. PENDEKATAN ARSITEKTURAL

• Konsep Pendekatan

Konsep pendekatan perencanaan dan perancangan ini adalah:

1. Pendekatan perencanaan dan perancangan dilihat dari aspek peristiwa besar Perang Jawa yang langsung dipimpin oleh Pangeran Diponegoro pada tahun 1825 - 1830
2. Pendekatan yang lebih spesifik dapat ditinjau dari fungsi bangunan *Diponegoro Memorial Park*, sehingga harus mampu memberikan kemudahan pelayanan baik bagi pengunjung, terutama yang berkaitan dengan sirkulasi pada lokasi dan mengutamakan serial vision yang dapat menceritakan kejadian yang terjadi pada Perang Jawa
3. Citra bangunan yang akan ditampilkan diupayakan untuk disesuaikan dengan menampilkan sosok budaya setempat
4. Pendekatan tapak hendaklah memperhatikan aksesibilitas lahan.
5. Untuk ruang-ruang yang tidak memiliki standar, dilakukan studi analisa dan asumsi-asumsi.

• Pendekatan Perencanaan

Dasar pendekatan perencanaan dan perancangan arsitektur "Diponegoro Memorial Park di Magelang" mengacu pada esensi bangunan sebagai bangunan yang aktif, yang menunjang pariwisata serta mempromosikan potensi wisata Kota Magelang baik di lingkup regional, nasional, maupun internasional.

Adapun faktor-faktor dalam pendekatan perencanaan dan perancangan ini, yaitu:

1. **Pendekatan Fungsional**, menganalisa data termasuk dari kesimpulan, batasan dan anggapan untuk menentukan pelaku, aktifitas, kebutuhan ruang, hubungan kelompok ruang, standar besaran ruang, dan kapasitas serta sesuai dengan fungsi dan kebutuhan.
2. **Pendekatan Kontekstual**, menganalisis keadaan di luar bangunan meliputi analisa tata ruang luar dan tata hijau.
3. **Pendekatan Teknis**, menganalisa struktur dan bahan bangunan yang akan digunakan.
4. **Aspek Kinerja**, menganalisa utilitas yang akan digunakan.
5. **Aspek Arsitektural**, meliputi karakter bangunan dan penekanan desain yang akan digunakan.

8. KESIMPULAN PERANCANGAN

8.1 Program Ruang

Ruang Kegiatan Utama

No	JenisRuang	Jumlah Unit dan Kapasitas	Total
1.	Hall	50% dari jumlah pengunjung = 714 org	571,5
	Loket	4 konter = 4 org	15,2
	R.Penitipan Barang	4 konter = 4 org	27,2
	R.Informasi	2 konter = 2 org	13,6
	877		
2.	Hall	50% dari jumlah pengunjung = 1429 org	571,5
	R. Pamer	25% dari jumlah	285,75

		pengunjung = 1429 org	
3.	R. Penyimpanan Barang 1438.15	1 Unit	170
	Hall	25% dari jumlah pengunjung = 1429 org	285.8
	R. Penonton	286 orang	286
	R. Proyeksi	1 unit	24
	R. kontrol	1 unit	24
	Gudang	1 unit	12
	758.16		
5.	Monumen	1 unit	18
	Tempat Perenungan	40% dari jumlah pengunjung = 1429 org	571.6

Ruang Kegiatan Service

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit dan Kapasitas	Total
1	Gudang	1 unit	48
2	Lavatory Pria	3 toilet	9
		6 urinoir	8,4
		3 wastafel	6
3	Lavatory Wanita	6 toilet	18
		3 wastafel	6
4	Ruang Ganset	1 unit	30
5	Ruang PABX	1 unit	12
6	Ruang Panel Listrik	1 unit	9
7	R. Control CCTV	1 unit	24
8	Ruang AHU	2 unit	30
9	R. Pompa	1 unit	30
10	Pos Jaga	2 unit	24

Ruang Kegiatan Pengelola

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit dan Kapasitas	Total
1	Hall	50 orang	40
	Ruang Tamu/tunggu VIP	1 unit	30
	Ruang Kepala Museum	1 orang	30
	Ruang Wakil Kepala	1 orang	24
	Ruang Sekretaris	1 orang	12
	Lavatory Pria	3 toilet	9
		3 wastafel	6
	Lavatory wanita	3 toilet	9
		3 wastafel	6
	199,2		
2	Kabid Usaha	Tata 1 orang	12
	Staff	3 orang	24
	Kabid Registrasi	1 orang	12
	Staff	3 orang	18
	Kabid Personalia	1 orang	12
	Staff	2 orang	12
	Kabid Keuangan	1 orang	12
	Staff	3 orang	18
	Kabid Perpustakaan	1 orang	12
	Staff	2 orang	12

3	Lavatory Pria	3 toilet	9	4	Lavatory Wanita	6 toilet	18	
		6 urinoir	8,4			3 wastafel	6	
		3 wastafel	6			436,08		
	Lavatory Wanita	6 toilet	18					
		3 wastafel	6			Kabid Rumah Tangga	1 orang	12
	244,08					Staff Bidang Peralatan	4 orang	32
						Staff Bidang Pembantu Umum	2 orang	16
	Kabid Koleksi/Kurator	1 orang	12			Staff Bidang Cleaning Service	4	32
	Staff Bidang Koleksi	10 orang	80			Staff Bidang ME	4 orang	32
	Kabid Konservasi dan Riset	1 orang	12			Staff Bidang Keamanan	4 orang	32
	Staff Bidang Konservasi	3 orang	24			Kabid Pelayanan Umum	1 orang	12
	Staff Bidang Restorasi	3 orang	24			Receptionist	4 orang	32
	Staff Riset dan Penelitian	4 orang	32			Informasi	2 orang	16
	Kabid Edukasi	1 orang	12			Penitipan Barang	4 orang	32
	Staff Bidang Edukatif Kultural	3 orang	24			Kafetaria	4 orang	32
	Staff Bidang Publikasi dan Penerbitan	3 orang	24			Souvenir Shop	2 orang	16
	Staff Bidang Pelatihan dan Pengembangan	3 orang	24			Kabid Pemakaman Massal dan Taman	1 orang	12
	Kabid Pertunjukan	1 orang	12			Lavatory Pria	3 toilet	9
	Staff Bidang Pertunjukan	3 orang	24				6 urinoir	8,4
	Lavatory Pria	3 toilet	9				3 wastafel	6
	6 urinoir	8,4		Lavatory Wanita	6 toilet	18		
	3 wastafel	6			3 wastafel	6		

	staff	7 orang	56
	508,08		
5	R.Rapat	60 orang	120
6	Laboraturium	1 unit	80
7	Ruang Karantina	1 unit	80
8	Lavatory Pria	3 toilet	9
		6 urinoir	8,4
		3 wastafel	6
9	Lavatory Wanita	6 toilet	18
		3 wastafel	6

pendidikan, cukup mengakomodasi berbagai fasilitas dan kemungkinan pengembangannya



Utara : Kotamadya Magelang
 Selatan : Sawah
 Barat : Sawah
 Timur : Pemukiman

Luas Tapak : 53.232 m²

Peraturan setempat yang berlaku pada tapak yang terpilih adalah:

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 60%

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 3,2

Garis Sepadan Bangunan (GSB) 4 meter

Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

1. Kelompok Kegiatan Utama = **3.898,76 m²**
 2. Kelompok Kegiatan Penunjang = **1214,07 m²**
 3. Kelompok Kegiatan Pengelol = **1780,32 m²**
 4. Kelompok Kegiatan Servis = **361,92 m**
- T O T A L Bangunan = 7255,05 m²**
5. Parkir = **9190 m²**
 6. Plaza = **4.111,26 m²**

Jumlah Total = 20556,33 m²

8.2 Tapak Terpilih

- **Pendekatan Aspek Konstektual**

Pemilihan Lokasi Tapak Untuk pembangunan Diponegoro Memorial Park, sebaiknya dicari dan ditetapkan lokasi luas tanah dan persyaratan sesuai kebutuhan, sehingga dapat menunjang pelayanan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mempunyai aksesibilitas atau pencapaian yang mudah
- b. Pada daerah yang tenang, aman, dan nyaman
- c. Kondisi lingkungan yang sehat
- d. Tersedianya jaringan utilitas yang memadai

Luas tanah yang diperlukan, agar cukup luas atau cukup memadai bagi kebutuhan ruang gerak atau kegiatan yang ada di taman rekreasi

9. Daftar Pustaka

Broadbent G, Brebia CA, (ed) (2006), Eco-Architecture, harmonization between architecture and nature, WIT Press, Southampton, UK.

Ching, D.K. Francis, (2000), Bentuk Ruang Dan Tatanan, Penerbit Erlangga, Jakarta

Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip, Unsur, dan Aplikasi Desain. Jakarta : Bumi Aksara

Baskoro Tedjo, 2012. Extending Sensibilities Through Design, PT.Imaji Media Pustaka, Jakarta

Sumber lain:

<http://en.wikipedia.org/wiki/taman>

<http://en.wikipedia.org/wiki/pangeran-diponegoro>

www.tamanmini.com (diakses 08 Febuari 2014)
www.wikipedia.com (diakses 01 Febuari 2014)
<http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456> (diakses 22 Maret 2014)

APPENDIX : ILUSTRASI PERANCANGAN

